

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Metode Penelitian

Penelitian ini berkenaan dengan Optimalisasi Lingkungan Industri Kreatif Sebagai Sumber Pembelajaran Desain Seni Hias Pada Siswa Smpn Ngamprah Bandung Barat. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian menurut Sugiyono (2006:10) merupakan "suatu cara atau suatu proses pengkajian mengenai suatu kebenaran yang sedang diteliti". Untuk mencapai tujuan tersebut, maka diperlukan suatu metode penelitian yang tepat dan relevan, sesuai dengan masalah yang akan diteliti yaitu mengenai "lingkungan industri sebagai sumber pembelajaran" sehingga dapat dijadikan sebagai pedoman penyelidikan yang terarah.

1. Pendekatan Penelitian

Pada penelitian tentang Optimalisasi Lingkungan Industri Kreatif Sebagai Sumber Pembelajaran Desain Seni Hias Pada Siswa SMPN Ngamprah Bandung Barat digunakan pendekatan kualitatif. "Penelitian kualitatif berarti menyelidiki atau mempersoalkan kualitas suatu objek atau kegiatan. Penelitian kualitatif tersebut digunakan dalam penelitian ini dengan alasan bahwa penelitian ini akan mengungkap kenyataan-kenyataan yang ada di lapangan dan memahami kenyataan-kenyataan tersebut". (Syaodih, 2006:93).

Pertama dasar kenyataan-kenyataan yang ada, termasuk hal-hal yang ada di balik kenyataan-kenyataan tersebut, kemudian dilakukan pemaknaan dan penafsiran data hasil penelitian dengan memanfaatkan teori-teori yang ada sehingga pada akhirnya diperoleh temuan penelitian.

Penelitian kualitatif memiliki beberapa karakteristik. Menurut Bogdan dan Biklen (1982:27-30) karakteristik penelitian ini meliputi :

- a. Mempunyai latar alami dengan adanya sumber data langsung dan perisetnya sebagai instrumen utama.
- b. Bersifat deskriptif.
- c. Memperhatikan proses ketimbang hasil.
- d. Analisis data secara induktif.
- e. Mengutamakan makna.

Menurut Moleong (2001:5) bahwa "pendekatan kualitatif dianggap sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti dengan pertimbangan, yaitu 1) lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan, 2) menyajikan secara langsung hubungan antara peneliti dan responden, 3) lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama terhadap pola-pola nilai yang dihadapi". Argumen yang sama dikemukakan oleh Sudjana dan Ibrahim (2001:196) bahwa ada beberapa alasan penelitian kualitatif sering dilakukan yaitu sebagai berikut:

- a. Penelitian kuantitatif yang menggunakan pengukuran enumerasi empiris sering merupakan indeks-indeks kasar, padahal justru inti yang sebenarnya berada dalam konsep-konsep yang timbul dari data
- b. Penggunaan statistik seperti digunakan dalam penelitian kuantitatif, banyak informasi yang hilang sehingga intisari konsep yang ada dalam data tidak dapat diungkapkan
- c. Adanya hipotesis yang telah disusun sebelumnya berdasarkan berpikir deduktif, cenderung menggali data empiris dengan tujuan membuktikan kebenaran hipotesis. Metode statistik akhirnya diupayakan sedemikian rupa untuk mengubah data kualitatif menjadi data kuantitatif, semata-mata untuk menguji hipotesis.
- d. Variabel yang diungkap dalam penelitian kuantitatif dipertamai sesuai dengan masalah dan hipotesis yang telah disusun sebelumnya, padahal permasalahan dan variabel dalam ilmu-ilmu sosial tidak terlepas dari konteks lingkungannya secara keseluruhan.

Pendekatan kualitatif memiliki ciri-ciri yang membedakan dengan pendekatan-pendekatan lainnya. Menurut Sudjana dan Ibrahim (2001:197), ciri-ciri pokok dari pendekatan kualitatif, yaitu:

- a. Penelitian kualitatif menggunakan lingkungan alamiah sebagai sumber data langsung.
- b. Penelitian kualitatif sifatnya deskriptif analitik.

- c. Tekanan penelitian kualitatif ada pada proses bukan pada hasil.
- d. Penelitian kualitatif sifatnya induktif.
- e. Penelitian kualitatif mengutamakan makna

Berdasarkan pendapat para ahli yang dikemukakan di pertama dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif lebih memperhatikan fenomena-fenomena yang terjadi di Sekolah Menengah Pertama yang kemudian ditafsirkan dan diberi makna sesuai apa adanya dan berdasarkan ciri-ciri yang diuraikan di pertama. Penggunaan pendekatan kualitatif ini diharapkan dapat menghasilkan suatu gambaran mengenai permasalahan yang terjadi didalam Optimalisasi Lingkungan Industri Kreatif Sebagai Sumber Pembelajaran Desain Seni Hias Pada Siswa SMPN Ngamprah Kabupaten Bandung Barat sedalam-dalamnya secara utuh.

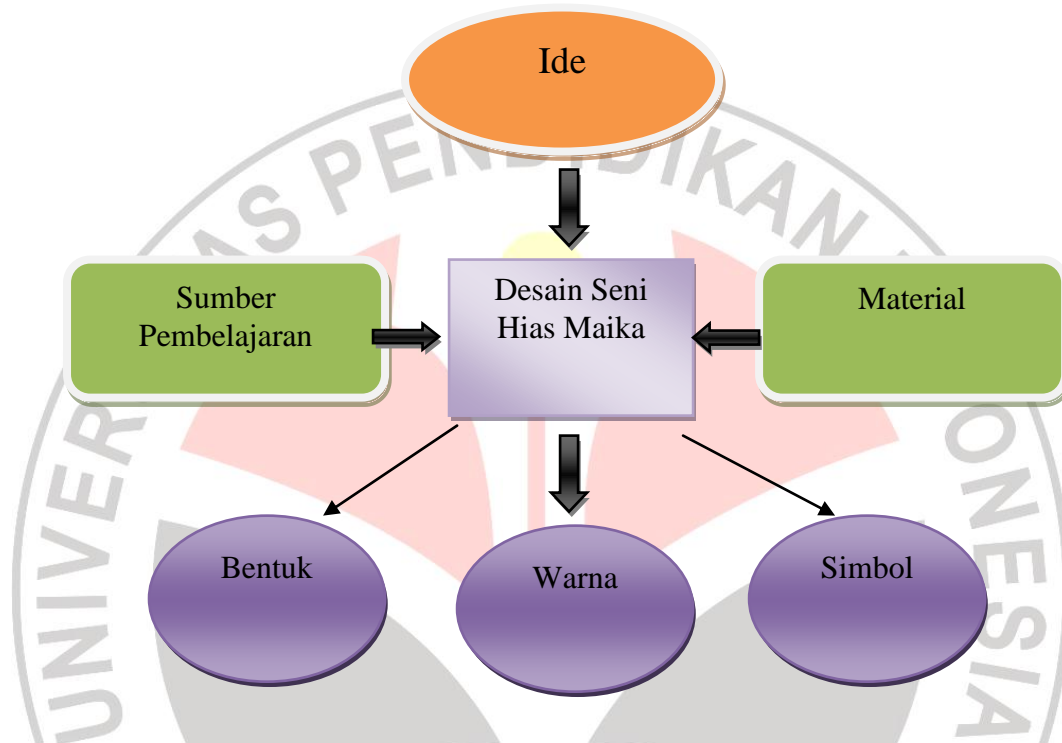
2. Metode Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan tertentu. Untuk mempermudah metode penelitian, maka diperlukan langkah-langkah penelitian, agar pemecahan permasalahan penelitian dapat diselesaikan dengan mudah. Sugiyono (2006:11) mengemukakan bahwa metode penelitian, yaitu:

Metode penelitian pada dasarnya merupakan ciri ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu, yang didasarkan pada ciri-ciri keilmuan yaitu rasional, empiris dan sistematis. Rasional berarti kegiatan penelitian itu dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal, sehingga terjangkau oleh penalaran manusia. Empiris, berarti cara-cara yang dilakukan itu dapat diamati oleh indra manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan. Sistematis artinya proses yang digunakan dalam penelitian itu menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis. Selain itu tingkat eksplanasinya harus dapat menjelaskan kedudukan variabel-variabel yang diteliti serta hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya.

Metode yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode deskriptif merupakan metode yang cocok bila pokok

pertanyaan suatu penelitian berkenaan dengan “*what*”, bila peneliti hanya memiliki sedikit peluang untuk mengontrol peristiwa-peristiwa yang akan diselidiki dan bilamana fokus penelitiannya terletak pada fenomena kontemporer (masa kini) di dalam konteks kehidupan nyata.



Metode studi deskriptif ini digunakan untuk mengungkapkan kenyataan yang ada atau terjadi dan untuk dipahami secara mendalam, sehingga pada akhirnya diperoleh temuan data yang diperlukan sesuai dengan tujuan penelitian. Dalam penelitian ini, metode yang digunakan yaitu metode studi deskriptif. Alasan menggunakan metode deskriptif karena melihat adanya kesesuaian antara sifat penelitian dengan permasalahan yang diungkapkan. Penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun fenomena buatan manusia. Fenomena itu bisa berupa bentuk, aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan, dan perbedaan antara fenomena yang satu dengan fenomena lainnya (Sukmadinata, 2006:72). Penelitian deskriptif

merupakan penelitian yang berusaha mendeskripsikan dan menginterpretasikan sesuatu, misalnya kondisi atau hubungan yang ada, pendapat yang berkembang, proses yang sedang berlangsung, akibat atau efek yang terjadi, atau tentang kecenderungan yang tengah berlangsung.

Furchan (2004:447) menjelaskan bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang dirancang untuk memperoleh informasi tentang status suatu gejala saat penelitian dilakukan. Lebih lanjut dijelaskan, dalam penelitian deskriptif tidak ada perlakuan yang diberikan atau dikendalikan serta tidak ada uji hipotesis sebagaimana yang terdapat pada penelitian eksperimen. Selanjutnya seperti dikemukakan Sudjana (2001:65) bahwa “penelitian deskriptif sesuai sifat dan karakteristiknya memiliki langkah-langkah tertentu dalam pelaksanaannya”. Langkah-langkah tersebut adalah:

- a. Perumusan masalah.
Metode penelitian mana pun harus diawali dengan adanya masalah, yakni pengajuan pertanyaan-pertanyaan penelitian mengenai pembelajaran desain ragam hias dengan sumber belajar industri kreatif yang jawabannya harus dicari peneliti di lapangan. Pertanyaan masalah mengandung variabel-variabel yang menjadi kajian dalam studi ini.
- b. Menentukan jenis informasi yang diperlukan.
Dalam hal ini peneliti perlu menetapkan informasi apa yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan atau masalah yang telah dirumuskan di pertama. Penelitian deskriptif lebih memusatkan perhatian pada masalah aktual yang terjadi pada saat berlangsungnya penelitian. Oleh karena itu, yang harus digali adalah informasi yang berkenaan dengan kondisi kegiatan industri kreatif, peristiwa, gejala yang ada pada saat penelitian dilaksanakan.
- c. Menentukan prosedur pengumpulan data.
Setelah informasi yang diperlukan ditetapkan, langkah berikutnya menentukan cara-cara pengumpul data. Ada dua unsur penelitian yang diperlukan, yakni instrumen atau alat pengumpul data dan sumber data atau sampel, yakni dari mana informasi itu sebaiknya diperoleh. Dalam penelitian ini alat pengumpul data yang digunakan adalah wawancara langsung kepada kepala sekolah, wakil kepala sekolah guru seni budaya, pengelola pengusaha industri kreatif dan para siswa, observasi langsung dengan mendatangi tempat penelitian yang didokumentasikan dengan bantuan kamera digital dan *tape recorder*.
- d. Menentukan prosedur pengolahan informasi dan data.

Data dan informasi yang telah diperoleh dengan instrumen yang dipilih dari sumber data atau sampel tertentu masih merupakan informasi atau data kasar. Informasi dan data tersebut perlu diolah agar dapat dijadikan bahan untuk menjawab pertanyaan penelitian.

e. Menarik kesimpulan penelitian.

Berdasarkan hasil pengolahan data di pertama, peneliti menyimpulkan hasil penelitian dengan cara menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian dan mensintesis semua jawaban tersebut dalam satu kesimpulan yang merangkum permasalahan penelitian secara keseluruhan.

Dengan menggunakan metode studi deskriptif ini, peneliti berupaya untuk memperoleh dan mengumpulkan serta mendeskripsikan data sebagaimana yang terjadi secara alami.

B. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu cara dengan apa data yang diperlukan dapat diperoleh, mengingat dalam penelitian ini diperlukan lebih banyak data untuk mendukung kesempurnaan penelitian, sesuai dengan karakteristik dari penelitian ini, maka pengumpulan data dilakukan oleh peneliti sendiri. Peneliti langsung terjun ke sekolah untuk memperoleh sejumlah informasi yang diperlukan berkenaan permasalahan. Penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif adalah suatu proses dari mulai melihat, mengkaji dan menganalisis suatu fenomena dengan sedalam-dalamnya serta menemukan makna yang sangat berarti didalamnya. Untuk memperoleh karakteristik yang sesuai dan makna yang diharapkan dapat dikemukakan, maka teknik-teknik pengumpulan data yang digunakan melalui beberapa cara yaitu observasi, wawancara, dan studi dokumentasi sebagai berikut:

- 1) Observasi, yaitu salah satu upaya aktif peneliti dalam teknik pengumpulan data dengan terjun langsung ke lapangan dengan maksud untuk melihat secara nyata tentang optimalisasi pembelajaran seni rupa dalam lingkungan industri kreatif. Upaya ini dilakukan untuk memperjelas perolehan data dari hasil wawancara. Taylor dan Bogdan (1984:15) mengemukakan bahwa “pada saat observasi, peneliti terlibat dalam

interaksi sosial dengan responden selama data dikumpulkan secara sistematis”. Dengan observasi ini, data dapat dikumpulkan lebih objektif sesuai dengan *setting* yang sesungguhnya dimana data dan informasi berkenaan dengan tujuan penelitian. Hasil observasi diharapkan dapat memperkuat dan memperkaya data, sehingga peneliti dapat memahami dan dapat menghimpun informasi mengenai industri kreatif sebagai sumber pembelajaran desain ragam hias.

- 2) Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang sangat efektif dalam sebuah penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif. Wawancara ini dipergunakan untuk memperoleh informasi verbal secara langsung dari wawancara langsung kepada kepala sekolah, wakil kepala sekolah guru seni budaya, pengelola pengusaha industri kreatif dan para siswa dengan, dengan fokus wawancara, yakni: (1) indikator sekolah menengah pertama yang bermutu dan (2) kendala apa yang dihadapi para kepala sekolah menengah pertama dalam mewujudkan sekolah menengah pertama yang bermutu. Melalui wawancara ini lebih memudahkan peneliti untuk mendapatkan data yang diharapkan dengan memahami jawaban pertanyaan yang diajukan kepada subyek peneliti. Wawancara dilakukan wawancara langsung kepada kepala sekolah, wakil kepala sekolah guru seni budaya, pengelola pengusaha industri kreatif dan para siswa dengan berpedoman pada pedoman wawancara yang telah disusun.
- 3) Studi Dokumentasi, yaitu studi atau teknik pengumpulan data dengan cara memperoleh atau mengumpulkan data-data mengenai program kerja kepala sekolah dan guru seni budaya termasuk nilai (hasil belajar siswa) dalam seni rupa. Studi Dokumentasi pada hakekatnya dalam proses pengumpulan data dengan menelusuri, mempelajari dan mendalami berbagai dokumen yang bersifat permanen dan tertulis agar memperoleh data yang absah dan akurat, sehingga dapat dipertanggungjawabkan. Studi dokumentasi ini dituangkan dalam suatu ringkasan tertulis dimaksudkan untuk memudahkan dalam proses analisis, penarikan

kesimpulan, sehingga dapat memperkuat keabsahan penelitian mengenai manajemen kursus wirausaha desa. Dalam mengumpulkan data, peneliti juga menggunakan alat bantu berupa kamera dan perekam suara (*tape recorder*), sehingga data yang terkumpul dapat lebih lengkap.

C. Sumber Data Penelitian

Penelitian ini memusatkan perhatian pada industri kreatif sebagai sumber pembelajaran. Melalui penelitian ini pula akan diungkap bagaimana industri kreatif dijadikan sebagai sumber pembelajaran desain ragam hias di SMPN 1 Ngamprah, sehingga pembelajaran desain ragam hias lebih optimal, serta bagaimana dampak dari pembelajaran melalui lingkungan industri kreatif tersebut.

Objek penelitian, menurut Arikunto (1993:102) ialah “suatu benda, hal atau tempat data untuk variabel penelitian yang dipermasalahkan melekat”. Kemudian dijelaskan perbedaan antara objek penelitian dan sumber data. Obyek penelitian adalah orang yang dapat merespon, memberikan informasi tentang data penelitian. Sedangkan sumber data adalah benda, hal atau orang atau tempat peneliti mengamati, membaca, atau bertanya tentang data yang diperlukan.

Untuk memperoleh data penelitian ini digunakan dua sumber data yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. wawancara langsung kepada kepala sekolah, wakil kepala sekolah guru seni budaya, pengelola pengusaha industri kreatif dan para siswa SMPN Ngamprah dan kendala yang dihadapi oleh para kepala sekolah dalam mewujudkan sekolah menengah pertama yang bermutu.

Data penelitian ini diambil dari para kepek, guru dan komite sekolah, yang menjadi lokasi penelitian, yakni wawancara langsung kepada kepala sekolah, wakil kepala sekolah guru seni budaya, pengelola pengusaha industri kreatif dan para siswa SMPN Ngamprah Kabupaten Bandung Barat yang masuk pada kategori Rintisan Sekolah Berstandar Internasional (RSBI) dan

dengan indikator sekolah-sekolah tersebut prestasi akademik dan non akademik atau lulusannya dapat diterima di perguruan tinggi negeri (PTN) dan perguruan tinggi swasta (PTS) yang memiliki kualitas tinggi.

D. Instrumen Penelitian

Peneliti sebagai instrumen penelitian sangat menentukan kelancaran, keberhasilan, hambatan atau kegagalan dalam pengumpulan data yang diperlukan. Dalam hal ini Moleong (2001:102-114) “peneliti sebagai instrumen harus berupaya menerapkan rambu-rambu, yaitu peneliti harus memahami latar belakang penelitian, mempersiapkan diri, meyakini hubungan di lapangan dan melibatkan diri sambil mengumpulkan data”. Rambu-rambu dalam penelitian ini yaitu pemertamaan studi, pertanyaan penelitian dan penentuan subyek penelitian sehingga dalam penelitian ini, peneliti berupaya semaksimal mungkin mempelajari, mendalami, memahami dan menerapkan rambu-rambu dengan ketentuan yang telah ditetapkan seperti telah dikemukakan di pertama.

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti itu sendiri (manusia sebagai instrumen) dengan cara melakukan observasi, wawancara, mengkaji dokumen-dokumen di lapangan. Setelah melaksanakan ketentuan-ketentuan dalam memperoleh data diharapkan dapat menumbuhkan tingkat kepercayaan yang tinggi dan meyakinkan peneliti, sehingga hasil penelitian yang diperoleh, betul-betul dapat memenuhi persyaratan penelitian kualitatif.

E. Pelaksanaan Pengumpulan Data

Prosedur penelitian kualitatif menurut Nasution (1991:3) “meliputi tiga tahapan yaitu 1) tahap orientasi untuk mendapatkan informasi tentang apa yang penting untuk ditemukan, 2) tahap eksplorasi untuk menentukan sesuatu secara terfokus, dan 3) tahap member check untuk mengecek temuan menurut prosedur dan memperoleh laporan akhir”. Langkah-langkah pengumpulan data penelitian yang dilalui sesuai dengan pendapat di pertama sebagai berikut:

- 1) Tahap Orientasi

Wiwin Rahayuningsih, 2013

Optimalisasi Lingkungan Industri Kreatif Sebagai Sumber Pembelajaran Disain Seni Hias Pada Siswa SMPN 1 Ngamprah Kabupaten Bandung Barat
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Orientasi dalam penelitian kualitatif dilakukan untuk memperoleh gambaran yang jelas dan lengkap mengenai masalah yang hendak diteliti. Guna menjajagi lapangan dan mencari informasi awal untuk menentukan permasalahan atau fokus penelitian. Selama itu pula peneliti dengan pengarahan dan bantuan dari dosen pembimbing, menyusun dan memantapkan desain penelitian untuk dijadikan arahan kerja pada tahap selanjutnya. Kegiatan yang dilakukan dalam tahap ini adalah :

- a. Melakukan studi pendahuluan dan penjajagan ke industri kreatif Meika Cimahi untuk mengidentifikasi permasalahan atau fokus penelitian
- b. Mempersiapkan berbagai referensi seperti buku, dan referensi lainnya yang berkaitan dengan fokus permasalahan penelitian yaitu mengenai peran kepemimpinan kepek dalam perencanaan, pengorganisasian, komunikasi, motivasi dan pengawasan.
- c. Menyusun pra-desain penelitian.
- d. Menyusun kisi-kisi penelitian dan pedoman wawancara.
- e. Mengurus perijinan.

2) Tahap Eksplorasi

Tahap ini dapat dikatakan sebagai penelitian yang sesungguhnya, yaitu mengumpulkan data sesuai dengan fokus dan tujuan penelitian. Tahap ini dilakukan setelah peneliti memperoleh rekomendasi dari instansi yang berwenang. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui wawancara dengan sumber data yang representatif berlandaskan pada rancangan pedoman wawancara sebagaimana terlampir. Hal ini dilakukan agar dalam wawancara dapat lebih terarah dan tetap dalam konteks fokus penelitian yaitu fokus permasalahan penelitian yaitu mengenai optimalisasi industri kreatif sebagai sumber pembelajaran.

Selain itu dengan melengkapi data yang diperoleh dan sekaligus sebagai triangulasi dilakukan observasi, dan untuk dapat merekam data atau informasi yang lengkap digunakan alat perekam/ tape recorder dan buku catatan, serta kamera foto.

Dalam tahap ini juga dilakukan analisis data dengan cara mereduksi data atau informasi yang telah diperoleh, yakni dengan cara menyeleksi catatan lapangan yang ada dan merangkum hal-hal yang penting secara sistematis agar ditemukan polanya dan mempermudah peneliti untuk mempertajam gambaran tentang fokus penelitian.

3) Tahap Member Check

Untuk mengecek kebenaran mengenai informasi-informasi yang telah dikumpulkan, sehingga hasil penelitian lebih dapat dipercaya maka perlu dilakukan member check. Pengecekan terhadap informasi tersebut dilakukan setiap kali peneliti selesai mengadakan wawancara dengan kepala sekolah, guru dan para siswa SMPN Ngamprah dengan mengkonfirmasi kembali catatan hasil wawancara tersebut dan setelah hasil wawancara diketik kemudian dimintakan kembali koreksi dari sumber data yang bersangkutan. Untuk memantapkan lagi, kemudian dilakukan observasi dan triangulasi kepada sumber data dan pihak yang lebih berkompeten. Tahap ini merupakan tahap seleksi dan penafsiran data. Setiap data yang telah diperoleh selalu dicek ulang dan diteliti kembali kepada sumber aslinya, Kepala Sekolah wakil kepala guru dan komite. Selanjutnya data yang sudah dicek lalu diolah dan ditafsirkan selama penelitian berlangsung sampai penelitian dianggap selesai.

F. Analisis Data

Data yang telah diperoleh dari lapangan akan memiliki makna yang berarti bila dilanjutkan dengan kegiatan analisis data. Kegiatan ini dilakukan sepanjang penelitian itu berlangsung. Hal ini dimaksudkan apabila ada data yang kurang segera dapat dilengkapi, dapat diverifikasi dengan sumber lain.

Peneliti melakukan analisis data untuk memberi makna terhadap data yang sudah terkumpul sesuai dengan fokus penelitian yaitu : industri kreatif sebagai sumber pembelajaran desain ragam hias. Oleh karena itu, menganalisis data merupakan suatu langkah yang sangat penting di dalam

penelitian. Analisis data menurut Patton (Moleong, 2001:103) adalah “proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar”. Hal ini berarti bahwa analisis data dimaksudkan untuk mengorganisasikan data. Data yang terkumpul yang terdiri dari catatan lapangan dan komentar peneliti, gambar, foto, dokumen berupa laporan, biografi, artikel dan sebagainya diatur, diurutkan, dikelompokkan, diberikan kode dan dikategorikan. Tujuan pengorganisasian dan pengolahan data untuk menemukan tema dan hipotesis kerja yang akhirnya diangkat menjadi teori substantif.

Model analisis yang digunakan mengacu pada model yang dibuat oleh yaitu “model analisis interaktif”. Langkah-langkahnya seperti dikemukakan Nasution (1991:129) yaitu meliputi :” 1) koleksi data (*data collection*), 2) penyederhanaan data (*data reductional*), 3) penyajian data (*data display*) dan 4) pengambilan kesimpulan serta verifikasi (*decision making and also verification*)”.

Berdasarkan pendapat di pertama, maka peneliti menganalisis data hasil lapangan melalui tahap-tahap berikut:

1) Koleksi data

Pada tahap ini data hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan peneliti terhadap subjek penelitian dan sumber informasi, merupakan langkah awal dalam pengolahan data. Dalam mengkoleksi data, peneliti melakukan observasi, wawancara yang mendalam dengan subjek penelitian dan sumber informasi serta mencari dokumentasi kegiatan industri kreatif. Hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dengan segera dituangkan peneliti dalam bentuk tulisan dan dianalisis.

2) Reduksi data

Reduksi data merupakan langkah awal dalam menganalisis data. Kegiatan ini bertujuan untuk memudahkan pemahaman terhadap data yang telah terkumpul. Reduksi data dilakukan dengan cara membuat rangkuman terhadap kreasi karya industri kreatif serta dampak industri

kreatif terhadap pembelajaran desain ragam hias, sehingga memudahkan peneliti dalam melakukan langkah-langkah analisis berikutnya.

3) Kesimpulan dan verifikasi

Pada tahap ini merupakan upaya untuk mencari makna dari data yang dikumpulkan dan memantapkan kesimpulan dengan cara member check atau triangulasi yang dilakukan selama dan sesudah data dikumpulkan. Dengan demikian proses verifikasi merupakan upaya mencari makna dari data yang telah dikumpulkan dengan mencari pola, tema, hubungan persamaan, hal-hal yang sering timbul dan lain sebagainya.

Langkah terakhir dari kegiatan analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu pengambilan dan verifikasi. Kesimpulan dalam tahap ini berarti memaknai terhadap data yang telah terkumpul, dan kesimpulan ini dibuat dalam bentuk pernyataan singkat dan mudah dipahami dengan mengacu pada masalah pembelajaran seni rupa di SMPN 1 Ngamprah Bandung Barat.

Pengambilan kesimpulan pada tahap ini dilakukan secara bertahap, yaitu pertama-tama menyusun kesimpulan sementara, dan setelah data bertambah dilakukan verifikasi. Kegiatan verifikasi dilakukan dengan cara mempelajari data yang telah direduksi maupun data yang telah disajikan. Di samping itu kegiatan ini dilakukan dengan cara meminta pertimbangan kepada orang yang berkompeten misalnya pengawas seni budaya ataupun akademisi bidang pendidikan seni rupa. Kesimpulan sementara dan verifikasi ini perlu dilakukan secara terus menerus hingga diperoleh kesimpulan akhir.

G. Pengujian Tingkat Validitas Data

Keabsahan dan kebermaknaan proses dan hasil penelitian kualitatif sangat tergantung kepada beberapa hal. Hal tersebut menurut Nasution (1991:114-124) sangat tergantung kepada kredibilitas (validitas internal),

dependabilitas (realibilitas), transferabilitas (validitas eksternal) dan konfirmabilitas (objektivitas).

1. Kredibilitas

Kredibilitas merupakan ukuran tentang kebenaran data yang dikumpulkan dan dapat menggambarkan konsep peneliti dengan konsep yang ada pada sumber data. Untuk mencapai hal tersebut, maka dalam penelitian ini dilakukan dengan cara antara lain:

- a) Triangulasi, yaitu mengecek kebenaran data dengan membandingkannya dengan data dari sumber lain. Sumber data dalam penelitian ini yakni kepala sekolah dan guru, maka untuk mengecek kebenaran informasi tersebut, dilakukan wawancara dengan komite sekolah Penggunaan bahan perekam, yaitu menggunakan tape recorder. Dengan cara ini peneliti dapat memperoleh informasi secara lengkap dari sumber data dan kemungkinan kekeliruan dapat diperkecil.
- b) Mengadakan member check, yakni pada setiap akhir wawancara dilakukan konfirmasi dengan kepala sekolah, wakil kepala sekolah dan guru, sehingga bila ada kekurangan dapat dilengkapi dan jika ada kesalahan dapat diperbaiki.

Menurut Lincoln dan Guba (1985:210), kredibilitas adalah “mengecek kebenaran data dengan membandingkan data dan sumber lain yang tidak menjadi sampel penelitian”. Kredibilitas proses dan hasil penelitian artinya kebenaran proses dan hasil penelitian dapat diterima oleh pembaca yang mempelajarinya. Untuk mencapai kredibilitas maka: 1) proses penelitian dilakukan dalam waktu yang cukup sehingga pengumpulan data dapat maksimal, 2) observasi dilakukan secara mendetail, 3) hasil informasi dilakukan triangulasi, 4) hasil pengumpulan data dilaksanakan *peer-debriefing*, 5) melakukan analisis kasus-kasus negatif atau kasus yang belum terliput, 6) mencheck hasil penelitian lain sebagai pembanding dan 7) melakukan member check.

2. Transferabilitas

Transferabilitas berkaitan dengan generalisasi yaitu berkaitan dengan pertanyaan sampai sejauhmana hasil penelitian ini dapat diaplikasikan atau dimanfaatkan dalam situasi lain. Dalam penelitian kualitatif transferabilitas tergantung pada si pemakai. Oleh karena itu transferabilitas penelitian ini diserahkan kepada pemakai. Jika pemakai melihat terdapat situasi yang sama dengan permasalahan tentang dampak pembelajaran pada industri kreatif dalam mengoptimalkan pembelajaran desain ragam hias.

Untuk memahami hal ini peneliti merujuk pada apa yang disampaikan Nasution (1991:25) yaitu “bagi peneliti *naturalistic transferability* bergantung pada si pemakai, yakni hingga sejauhmana hasil penelitian ini dapat mereka gunakan dalam konteks dan situasi tertentu”. Peneliti sendiri tidak dapat menjamin “validitas eksternal” ini. Ia hanya melihat “*transferability*” sebagai suatu kemungkinan. Ia telah memberikan deskripsi yang terinci bagaimana ia mencapai hasil penelitiannya. Apakah hasil penelitiannya itu dapat diterapkan, diserahkan pada pembaca dan pemakai. Bila pemakai melihat ada dalam penelitian ini serasi bagi situasi yang dihadapinya, maka situasi nampak adanya transfer, walaupun dapat diduga bahwa tidak ada dua situasi yang sama, sehingga masih perlu penyesuaian menurut keadaan masing-masing.

3. Dependabilitas dan Konfirmabilitas

Dependabilitas dimaksudkan untuk menguji apakah penelitian ini dapat diulangi atau direplikasi dengan hasil yang sama. Sedangkan konfirmabilitas berkenaan dengan objektivitas hasil penelitian.

Mengingat situasi sosial pada hakekatnya bersifat unik dan tidak dapat direkonstruksi sepenuhnya seperti semula, maka sangat sulit untuk mengukur konsistensi hasil penelitian ini. Namun, untuk menjaga kebenaran dan objektivitas hasil penelitian ini dilakukan “*audit trail*”, yaitu dengan melakukan pemeriksaan untuk meyakinkan bahwa hal-hal

yang dilaporkan memang demikian adanya. Untuk itu dilakukan dengan cara:

- a. Mencatat dan merekam seteliti mungkin hasil wawancara dan observasi sebagai data mentah untuk kepentingan analisis selanjutnya.
- b. Menyusun hasil analisis dengan cara menyeleksi data mentah tersebut di pertama, kemudian menyusunnya kembali dalam bentuk deskripsi yang lebih sistematis.
- c. Membuat penafsiran sebagai hasil analisis data.
- d. Melaporkan seluruh proses penelitian, mulai dari pra survey sampai pengolahan data.

Demikian langkah-langkah yang ditempuh dalam penelitian ini. Kebermaknaan data yang terkumpul sudah selayaknya terbpertama dalam penelitian ini. Kebermaknaan tersebut berlaku pada kesamaan situasi dan kondisi yang ada. Pada Bab III Metode Penelitian yang diuraikan di pertama, menjadi pedoman bagi peneliti untuk melakukan pengumpulan data dari responden sebagai subjek penelitian. Prosedur dalam penelitian terdiri dari tiga tahapan yaitu tahap orientasi, eksplorasi dan member check. Data yang diperoleh, dianalisis lebih lanjut melalui beberapa tahapan yaitu tahap reduksi, tahap display data dan tahap kesimpulan dan verifikasi. Hasil pengolahan data akan disajikan pada Bab IV. Hasil Penelitian dan Pembahasan.